

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**

IDENTITAS DAN KEARIFAN  
MASYARAKAT DALAM BAHASA  
DAN SASTRA



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**IDENTITAS DAN KEARIFAN MASYARAKAT**  
**DALAM BAHASA DAN SAstra**

Editor:

Novi Anoegrajeki & Sudartomo Macaryus



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
IDENTITAS DAN KEARIFAN MASYARAKAT  
DALAM BAHASA DAN SAstra

Editor: Novi Anoegrajekti & Sudartomo Macaryus

Desain Sampul:  
Winengku Nugroho

Desain Isi:  
Syaiful

Cetakan Pertama, November 2013

Penerbit:

Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Jember  
bekerjasama dengan

Kepel Press

Puri Arsita A-6

Jl. Kalimantan Ringroad Utara, Yogyakarta

Telp: (0274) 884500

Hp: 08122710912

email: amara\_books@yahoo.com

**Anggota IKAPI Yogyakarta**

ISBN: 978-602-9374-99-5

**Hak cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara  
apa pun, tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Dicetak oleh percetakan Amara Books  
Isi diluar tanggung jawab percetakan

# TANDA-TANDA BUDAYA USING DALAM PROSA LIRIK NAWI BKL INAH: LOKALITAS DAN UNIVERSALITAS

Titik Maslikatin<sup>1</sup>

Fakultas Sastra Universitas Jember

Pos-el: titikunej@gmail.com

## A. Pendahuluan

Nawi BKL Inah merupakan prosa lirik karya Antariksawan Jusuf dan Hani Z. Noor, dua pengarang Using Banyuwangi yang ingin menunjukkan lokalitas dalam keuniversalitas budaya. Prosa lirik ini diterbitkan tahun 2013 setelah melewati proses yang panjang. Dalam pengantarnya Antariksawan ingin memenuhi janjinya pada Alm. Hasan Ali yang pernah mengatakan bahwa bahasa Using dapat diakui menjadi satu bahasa dengan satu syarat: bahasa ini menjadi media bagi bermacam-macam ekspresi. Selain sebagai bahasa sehari-hari, bisa juga digunakan sebagai bahasa pengantar sekolah, bahasa sastra (harus ada hasil karya berupa cerpen, novel, pantun, terjemahan bahasa asing dan sebagainya), sampai ke bahasa ilmiah. Atas janji itu Antariksawan menerbitkan prosa lirik Nawi BKL Inah dalam bahasa Using.

Persoalan mulai muncul ketika prosa lirik yang sarat dengan peristiwa budaya lokal itu ingin dipahamkan secara universal, berharap etnis lain juga dapat memahaminya. Maka, muncullah Nawi BKL Inah dalam versi bahasa Indonesia. Terjemahan itu membawa masalah tersendiri karena seringkali terjemahannya tidak bisa sama persis dengan aslinya, terutama dalam hubungannya dengan persajakan

---

1 Staf Pengajar Fakultas Sastra Universitas Jember